

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital yang berkembang pesat, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan.¹ Peningkatan akses internet di seluruh negeri menjadi landasan utama dalam membangun fondasi masyarakat digital.² Dengan jumlah pengguna internet yang terus meningkat, teknologi telah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, bukan lagi hak istimewa. Selain itu, era digital memungkinkan pengembangan model pendidikan yang kreatif. Ini menunjukkan semangat transformasi akademik di kalangan civitas akademika Indonesia. Indonesia kini berada di era transformasi digital dengan penggunaan AI yang meningkat sebagai negara yang mengalami perkembangan teknologi yang pesat.³ Perkembangan Artificial Intelligence (AI) atau Kecerdasan Buatan merupakan perjalanan panjang yang mencerminkan ambisi manusia untuk menciptakan mesin yang dapat berpikir dan bertindak seperti manusia. Evolusi AI telah melalui berbagai fase, dimulai dari konsep awal hingga aplikasi canggih yang kita lihat saat ini. Akar konseptual AI dapat ditelusuri kembali ke masa filsuf Yunani kuno. Aristoteles, misalnya, mengembangkan sistem logika formal yang kemudian menjadi dasar untuk pemrograman komputer. Namun, AI sebagai bidang studi formal baru lahir pada pertengahan abad ke-20. Tonggak penting dalam sejarah AI dimulai pada tahun 1950 ketika Alan Turing menerbitkan makalah berjudul "Computing Machinery and Intelligence".⁴

¹ Desty Endrawati Subroto, "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (n.d.): 473–80, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.

² Hamidulloh Ibda Farid Ahmadi, *KOnsep dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (SEMARRANG: CV. Pilar Nusantara, 2020).

³ Pontjowulan H.I.A., "Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital," *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2, no. 2 (2023): 1–8, <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/156>.

⁴ D. Hasim, S., Khaira, M., Karunia, G. C. M. K., Limbong, J. A., & Amelia, "PENGARUH PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA.," *JURNAL* 269–279 (3M): 269–79.

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) menjadi bagian tak terpisahkan dari usaha untuk meningkatkan sistem pembelajaran.⁵ Di Indonesia, sektor pendidikan mulai mengeksplorasi AI guna meningkatkan mutu dan keterjangkauan pendidikan. Perguruan tinggi semakin mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Salah satu fokus utama ialah pada AI ChatGPT (Generative Pre-trained Transformer), sebuah sistem otomatisasi respon teks dengan kecerdasan buatan tinggi. Artikel ini akan menyelidiki manfaat dan tantangan dari penggunaan AI Chat GPT dalam konteks Perguruan tinggi.⁶ Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) yang diperkenalkan oleh OpenAI pada November 2022, telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, memberikan dampak signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu manifestasi terkini dari teknologi AI yang menarik perhatian dunia adalah Chat Generative Pre-Trained Transformer (ChatGPT), sebuah model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI., merupakan sebuah teknologi kecerdasan buatan (AI) baru yang berpotensi memberikan dampak besar pada dunia pendidikan. Kemunculan ChatGPT menandai tonggak penting dalam kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI), khususnya dalam bidang pemrosesan bahasa alami (NLP). ChatGPT adalah model bahasa generatif yang dikembangkan oleh OpenAI dan didasarkan pada arsitektur GPT (Generative Pre-trained Transformer).⁷

Pemahaman bahwa AI adalah hasil evolusi intelektual manusia dan bukanlah entitas luar berakar pada fakta bahwa AI diciptakan sepenuhnya oleh manusia melalui penggabungan pengetahuan ilmiah, matematika, dan teknologi. Proses ini melibatkan penelitian mendalam, pengembangan logika, dan inovasi teknis yang dilakukan oleh manusia selama berabad-abad. AI tidak muncul secara independen atau berasal dari sumber eksternal yang tidak diketahui. Sebaliknya, ia dirancang untuk meniru kemampuan manusia, seperti pengambilan keputusan, pengenalan pola, dan pemrosesan bahasa, menggunakan algoritma yang diprogram berdasarkan pemahaman

⁵ V A Putri, K C A Sotyardani, dan R A Rafael, "Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS*, vol. 2, n.d., 615–630 615–630.

⁶ Tantan HADIAN, *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan* (Edu Publisher, n.d.).

⁷ Feri Sulianta, *Chat GPT-Memberdayakan Large Language Model untuk Berbagai Kebutuhan*, 2024.

manusia tentang dunia.⁸ Setiap interaksi dengan sistem AI sebenarnya adalah proses dialog kompleks antara kecerdasan biologis dan komputasional. Mekanisme kerja AI dapat dipahami sebagai proses sirkuler yang berkelanjutan. Prosesnya sirkuler yang berkelanjutan. Selain memproses data, sistem ini menciptakan peta kognitif baru yang dapat menginterpretasi, menganalisis, dan mentransformasi data menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Meskipun kecerdasan buatan merupakan hasil dari keputusan moral, pengembangan algoritme, dan intervensi manusia, kecerdasan buatan bukanlah kekuatan tak terhindarkan. Pertimbangan filosofis tentang otoritas, bias, dan konsekuensi moral diperlukan karena setiap sistem AI memiliki potensi dan juga tantangan.⁹

AI tidak hanya mengubah teknologi tetapi juga mengubah cara manusia memahami dunia. Sistem ini menciptakan ruang epistemik baru di mana pengetahuan tidak lagi tetap, itu menjadi berubah secara terus-menerus dan tidak henti-hentinya.¹⁰ AI telah secara mendasar dan revolusioner mengubah cara manusia memahami dunia. Jika sebelumnya pengetahuan dapat diibaratkan sebagai peta statis, kehadiran AI menjadikannya seperti peta yang dinamis, terus bergerak, dan hidup. Pada masa lalu, pengetahuan berkembang perlahan dan terbatas. Informasi dikumpulkan sedikit demi sedikit, dianalisis secara manual dalam waktu yang lama, dan kesimpulan dibuat secara bertahap. Kini, AI mampu memproses data dalam jumlah besar hanya dalam hitungan detik, menemukan pola tersembunyi, dan menghadirkan wawasan baru yang sebelumnya tidak terbayangkan oleh pikiran manusia. Akibatnya, pengetahuan tidak lagi bersifat tetap atau final, melainkan terus-menerus berubah seperti aliran air. AI membuka ruang baru untuk memahami dunia, di mana kebenaran adalah hasil dari proses penemuan dan interpretasi ulang yang berkesinambungan.¹¹ Dalam kehidupan sehari-hari, para ilmuwan, pemimpin, dan pakar di berbagai bidang kini memiliki "asisten pintar" yang membantu mereka memecahkan kompleksitas dunia dengan lebih

⁸ Ririen Kusumawati, "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (n.d.): 257–257.

⁹ Najwa Ramadhina, "Dinamika Perubahan dalam Komunikasi Manusia di Era Teknologi Artificial Intelligence," *Communicator Sphere* 3, no. 2 (n.d.): 114–123.

¹⁰ Ramadhina.

¹¹ Shehan Rifky, "Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi," *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 1 (n.d.): 39.

mendalam dan holistik. AI berfungsi seperti lensa baru yang memperluas perspektif manusia dalam memahami realitas.¹²

Dalam dunia pendidikan teologi saat ini masih kekurangan kajian yang menghubungkan antara etika Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan penggunaan kecerdasan buatan seperti ChatGPT. Para peneliti sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan umum, namun belum banyak yang mengkaji bagaimana teknologi ini berdampak pada pendidikan teologi. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat diintegrasikan dengan penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Selain itu, belum ada panduan yang jelas tentang bagaimana seharusnya institusi pendidikan teologi mengevaluasi penggunaan ChatGPT dari perspektif iman Kristen. Pertanyaan-pertanyaan penting seperti bagaimana teknologi ini mempengaruhi pembentukan karakter Kristiani mahasiswa atau bagaimana dampaknya terhadap pemahaman Alkitab masih belum terjawab dengan memuaskan. Sekolah Tinggi Teologia Ebenhaezer (STTE) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang terletak di Tanjung Enim yang terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengikuti perkembangan teknologi terkini. STTE sebagai lembaga dan wadah pembentukan mahasiswa untuk menjadi hamba Tuhan yang diharapkan berkompeten dalam melayani masyarakat, dan menjadi lembaga yang memiliki pengaruh besar bagi Mahasiswa baik secara spiritual maupun intelektual, yang terletak di kecamatan Lawang Kidul.

Di STTE Tanjung Enim sendiri, belum ada penelitian mendalam yang mengkaji bagaimana mahasiswa dan dosen menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Bahkan belum terlalu memahami sepenuhnya tantangan dan peluang yang muncul ketika teknologi ini diterapkan dalam konteks spesifik institusi ini. Bagaimana pengaruhnya terhadap cara mahasiswa belajar teologi, bagaimana dampaknya terhadap interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta bagaimana efeknya terhadap kualitas pembelajaran teologi masih perlu diteliti lebih lanjut. Saat ini masih ada kebingungan di kalangan pendidik teologi tentang cara terbaik mengintegrasikan ChatGPT ke dalam pembelajaran. Para dosen membutuhkan panduan praktis yang jelas tentang bagaimana menggunakan teknologi ini secara etis dan efektif dalam

¹² Haris Haris et al., "Analisis Dampak Literasi Artificial Intelligence terhadap Perubahan Norma Dan Etika Akademik Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Terapan* 02, no. November 2023 (2024): 66–77, <https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i1.200>.

mengajar teologi. Mereka perlu tahu bagaimana menyeimbangkan manfaat teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Kristen. Belum ada tulisan yang memberikan gambaran lengkap tentang dampak jangka panjang penggunaan ChatGPT terhadap perkembangan spiritual mahasiswa. belum tahu sepenuhnya bagaimana teknologi ini mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menginterpretasi Alkitab, atau bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter Kristiani mereka. Salah satu inovasi teknologi terbaru yang berpotensi untuk digunakan dalam pembelajaran adalah ChatGPT, sebuah sistem kecerdasan buatan (AI) yang mampu memahami dan menanggapi pertanyaan atau permintaan secara alami dalam bentuk teks. Aplikasi ini memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan, umpan balik, dan panduan secara real-time, menjadikannya platform pembelajaran interaktif yang menarik dan efisien. Namun, penerapan ChatGPT sebagai platform pembelajaran interaktif di STTE tentu memiliki peluang dan tantangan tersendiri. Di satu sisi, aplikasi ini dapat membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta memberikan akses ke sumber belajar yang lebih luas. Di sisi lain, ada kekhawatiran mengenai keamanan data, privasi, dan kemampuan sistem AI untuk memahami konteks dan memberikan respon yang tepat dalam situasi yang kompleks. Dan juga mahasiswa jadinya tidak kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang ada. Bahkan minat baca di perpustakaanpun jadi berkurang.

Menurut hasil wawancara sebagai pra-penelitian mengenai ChatGPT, maka menurut RS sebagai berikut:

“Ada dampak negatif yang tentu saya rasakan secara pribadi karena, jadi dampak negatifnya itu bagi saya secara pribadi itu, saya jadi malas untuk pergi ke perpustakaan, jadi malas untuk membaca buku, jadi malas, bahkan jadi sering juga untuk penunda-nunda waktu dalam mengerjakannya, perpustakaan, karena gampang kok, tinggal tanya JGPT, tersedia langsung. Jadi dampak negatifnya, jadi ada penundaan waktu, terus jadi malas untuk membaca buku, bahkan untuk mengenal-mengenal buku-buku lain pun, itu jadinya tidak ada lagi.”

Begitu halnya yang disampaikan oleh RS bahwa penggunaan aplikasi ChatGPT selain dapat membantu dalam pengerjaan tugas-tugas kuliah tetapi aplikasi

ini juga membuat mahasiswa tidak kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada.¹³ SP juga membenarkan akan hal itu bahwa aplikasi ChatGPT ini sangat banyak manfaat yang dirasakan terkhusus Ketika ada tugas yang mendesak aplikasi ini dapat membantu dalam pengerjaannya. Akan tetapi aplikasi ini juga berdampak negative Dimana mahasiswa tidak berminat lagi keperpustakaan untuk mencari sumber referensi dan juga adanya plagiarisme dalam pengerjaan tugas.

“Iya, termasuk saya gunakan itu. Karena sangat memudahkan sekali buat makala. Gampang sekali buat makala itu, karena ChatGPT itu, ibu. Jadi kalau misalnya, maksudnya menggampangkan ya, berarti tugas itu segera cepat lah ya, kalau misalnya dosen kasih? Sangat, ibu. Jadi, kalau ada makala, ibu ya, kalau ada tugas, kami tuh karena ada cebiti itu, kami, oh, contoh, tugasnya mau dikumpul besok, kami biasanya buatnya itu malam, bu, malamnya. Kami kejar malamnya itu. Kan, gampang sekali, ibu. Jadi, besok dikumpul, malam kami kerjakan selesai. Satu malam.” Ya, saya secara pribadi, ada kejadian berapa, ibu. Ya, kalau menurut saya secara pribadi, kan tadi saya katakan, ibu, saya juga termasuk ya, penggunaan ChatGPT ini, karak sangat mudah sekali. Apapun yang saya cari khususnya tugas langsung keluar dan saya tinggal copy paste.

Ya, kalau menurut saya secara pribadi, dampak negatif yang pertama itu, jadinya masih sesuai itu, bahkan termasuk saya, termasuk teman-teman yang ada di kelas saya itu, daya juang dalam belajar itu sangat kurang sekali, ibu. Ya, daya juang untuk berjombor tugas itu sangat kurang sekali, karena menganggap spela tugas itu. Jadi, nggak ada niat untuk belajar, yang penting selesai tugas. Terus yang kedua itu, kan biasanya sebelum kenal ChatGPT ini, lomba-lomba kami, ya, lomba-lomba kami pergi, baru lomba-lomba kami pergi ke purpose untuk baca buku. Ya, kalau ada makal lah, pasti disuruh cari buku. Jadi, kami lomba-lomba ke purpose untuk baca buku, cari buku. Terus, sesinggah-sesinggahnya juga, kalau menggunakan ChatGPT ini dalam buat makalah, kalau misalkan presentasi, kadang kami juga terhambat, bu, kan. Kan, kalau saya biasanya ChatGPT terus buat makalah, kalau presentasi ada pertanyaan, kadang saya bingung, karena nggak baca lagi apa yang saya buat, bu. Karena bukan saya yang buat. Jadi, kalau ada pertanyaan, kadang saya bingung, ChatGPT lagi sih. Emang memudahkan, tapi kalau pertanyaan, sempat terdiam sih. Sebelum ChatGPT pasti terdiam, karena nggak tahu, nggak pernah baca lagi, karena langsung ngumpul. Seperti itu, ibu. Iya, iya, ChatGPT ini, kan.”¹⁴

Hal ini dibenarkan oleh salah satu dosen inisial BS bukan hanya minat baca yang berkurang, akan tetapi juga meningkatkan plagiarisme dalam pengerjaan tugas-tugas yang ada. Terlihat pada waktu dosen BS mengajar etika Kristen dan memberikan tugas makalah, 80% yang mengerjakan tugas itu dengan menggunakan aplikasi chatgpt dari hasil pengamatan dosen tersebut bahwa semua tugas yang dikerjakan itu

¹³ RS (Inisial), Wawancara Pribadi, pada tanggal 25 Oktober 2024

¹⁴ SP (Inisial), Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Nopember 2024

adalah hasil chatgpt tanpa di paraprased.¹⁵ Melihat latar belakang masalah diatas, Keberadaan ChatGPT perlu disikapi dengan bijak, meskipun segala kemudahan bisa didapatkan dengan bertanya kepada fitur ChatGPT, pengguna ChatGPT itu sendiri harus diberikan bekal pemahaman nilai moral yang baik agar penggunaan ChatGPT saat ini terutama dalam dunia pendidikan tidak membuat penggunaanya menjadi terlena yang mengikis kemampuan kritis pada akhirnya karena segala kemudahan didapatkan dari bertanya kepada ChatGPT.

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
Khairul Marlin	Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi ¹⁶	Pendekatan yang dipergunakan dalam penulisan ini ialah melalui studi pustaka serta analisa konten.	Mahasiswa Di Perguruan Tinggi	Kurangnya studi empiris tentang efektivitas AI Chat GPT. Eksplorasi implikasi etika dalam pendidikan AI yang tidak memadai. Analisis terbatas keterlibatan siswa dengan alat AI. Perlu pedoman privasi data

¹⁵ BS (Inisial) Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 Nopember 2024

¹⁶ Khairul Marlin et al., “Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 5192–5201.

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
				dalam penggunaan AI. Dampak AI yang kurang diteliti pada metode pengajaran tradisional.
Yan Amal Abdila	Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi ¹⁷	Penelitian ini menggunakan metode peninjauan sistematis dengan model PRISMA yang melibatkan tiga langkah, yakni identifikasi, penyaringan, dan inklusi	Perguruan Tinggi	Eksplorasi terbatas implikasi etika ChatGPT dalam pendidikan. Fokus yang tidak memadai pada keterlibatan pengguna untuk mencegah ketergantungan yang berlebihan.

¹⁷ Yan Amal Abdilah, "Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi," *Integralistik* 34, no. 2 (2023): 69–78.

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
				Kurangnya studi komprehensif tentang dampak AI pada keterampilan menulis. Kebutuhan transparansi dalam metodologi penelitian yang dibantu AI.
Fikri Kurnia Ramadhan	Pemanfaatan Chatgpt Dalam Dunia Pendidikan ¹⁸	Penelitian ini menggunakan metode study literature review terhadap 23 jurnal	Dunia pendidikan	Perlunya pedoman penggunaan etis ChatGPT dalam pendidikan. Kurangnya studi tentang efek jangka panjang

¹⁸ M. D Fatoni, P., Ferdinand, I., Sajidin, F., Jaja, J., & Kurnia, "Pemanfaatan Teknologi AI dan Chat GPT dalam Penulisan Artikel Mahasiswa. Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran," *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 3 (2024): 143-149.

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
				ChatGPT pada pembelajaran. Eksplorasi masalah privasi yang tidak memadai terkait dengan ChatGPT. Penelitian terbatas tentang dampak ChatGPT pada keterampilan berpikir kritis. Kebutuhan data empiris tentang efektivitas ChatGPT dalam pengaturan pendidikan yang beragam.
Wulandari Hidayanti	Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa	Metode yang digunakan yakni metode literature review terhadap	Mahasiswa Akuntansi	Studi terbatas tentang dampak chat GPT terhadap kompetensi

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	Akuntansi : Literature Review ¹⁹	480 artikel dari 500 artikel terkait		siswa akuntansi. Penelitian yang tidak memadai tentang implikasi etika chat GPT dalam pendidikan. Kurangnya analisis komprehensif tentang peran AI dalam pendidikan akuntansi. Kebutuhan untuk eksplorasi pengaruh chat GPT terhadap integritas akademik.
Novita Maulana Arochma	Analisis Etika Penggunaan Teknologi	penelitian ini menggunakan pendekatan	mahasiswa yang sedang	Penelitian masa depan harus

¹⁹ Wulandari Hidayanti dan Rizdina Azmiyanti, "Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review," *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper 3*, no. 1 (n.d.).

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	Informasi Terhadap Ketidaketisan Penggunaan Chatgpt Oleh Mahasiswa ²⁰	kualitatif dengan teknik wawancara kepada 10 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di beberapa universitas di Indonesia.	menempuh pendidikan di beberapa universitas di Indonesia	mencakup perspektif dari dosen. Cakupan yang lebih luas diperlukan untuk diskusi kompleks tentang ChatGPT. Kurangnya eksplorasi implikasi etika di berbagai disiplin ilmu.
Misnawati	ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan ²¹	penelitian literatur tentang keuntungan, risiko, dan penggunaan bijak teknologi kecerdasan buatan		Makalah ini tidak membahas tantangan implementasi AI tertentu. Eksplorasi terbatas implikasi etika

²⁰ Novita Arochma, "Analisis etika penggunaan teknologi informasi terhadap ketidaketisan penggunaan chatgpt oleh mahasiswa," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (n.d.).

²¹ Marlin et al., "Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi."

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
				dalam konteks yang beragam. Analisis masalah privasi data pengguna yang tidak memadai. Kurangnya studi kasus tentang AI dalam pendidikan. Tidak ada diskusi tentang kerangka peraturan untuk penggunaan AI.
Mohammad Ramli	Mengeksplorasi Tantangan Etika dalam Penggunaan Chat GPT sebagai Alat Bantu Penulisan Ilmiah: Pendekatan	Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang berfungsi dalam mengumpulkan, menganalisis, mengidentifikasi serta mengintegrasikan		Makalah ini tidak memiliki data empiris tentang dampak akademik Chat GPT. Eksplorasi terbatas

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Integritas Akademik ²²	knowledge yang relevan dan sumber data Chat GPT lalu disesuaikan berdasarkan etika akademik.		implikasi etika di berbagai bidang akademik. Analisis pengalaman pengguna yang tidak memadai dengan Chat GPT. Perlunya pedoman penggunaan etis Chat GPT dalam penelitian. Tidak adanya studi kasus yang menunjukkan efektivitas Chat GPT di bidang akademis.
Sufendi	Pentingnya Etika	Metode penelitian menggunakan	Mahasiswa	Eksplorasi terbatas

²² Mohammad Ramli, "Mengeksplorasi tantangan etika dalam penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu penulisan ilmiah: Pendekatan terhadap integritas akademik," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (n.d.): 1–10.

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa ²³	pendekatan studi pustaka dimana analisis dokumen untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap etika pemanfaatan Chat GPT, sekaligus mengevaluasi kualitas karya tulis yang dihasilkan.		implikasi etika dalam penggunaan AI. Analisis yang tidak memadai tentang dampak orisinalitas dan kreativitas. Kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi siswa. Kurangnya studi komprehensif tentang risiko plagiarisme. Keseimbangan yang belum dijelajahi antara teknologi dan

²³ Sufendi Sufendi dan Rahmat Kamal, "Pentingnya etika pemanfaatan chat gpt pada penyusunan karya tulis mahasiswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (n.d.): 2728–2734.

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
				keaktivitas manusia.
Silsi Nur Azizah	Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat ²⁴	Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi literatur	Dikalangan Mahasiswa	Kurangnya studi empiris tentang dampak pendidikan ChatGPT. Eksplorasi implikasi etika yang tidak memadai dalam konteks yang beragam. Pemahaman terbatas tentang ketergantungan pengguna pada alat AI. Perlunya pedoman penggunaan AI yang bertanggung

²⁴ Rachmi Nursifa Yahya, Silsi Nur Azizah, dan Yusuf Tri Herlambang, "Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat," *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (n.d.): 53–59.

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
				jawab dalam pendidikan. Tidak adanya kerangka kerja untuk mengevaluasi pekerjaan akademik yang dihasilkan AI

Sembilan penelitian diatas telah banyak membahas penggunaan ChatGPT dalam pendidikan umum. Namun, penelitian tentang penerapan teknologi ini dalam pendidikan teologi, khususnya dalam konteks etika Pendidikan Agama Kristen (PAK), sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menjawab bagaimana prinsip-prinsip Kristen dapat diintegrasikan dengan teknologi AI dalam pembelajaran, termasuk bagaimana teknologi ini mempengaruhi pembentukan karakter Mahasiswa dan pemahaman mereka tentang Alkitab Tidak ada pedoman yang jelas atau penelitian mendalam tentang dampak ChatGPT terhadap proses pembelajaran dan interaksi antara dosen dan Mahasiswa dalam pendidikan teologi di STTE Tanjung Enim.

Oleh karena itu karya ilmiah ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut dengan memberikan beberapa kontribusi penting. Pertama, karya ilmiah ini akan membantu mengembangkan kerangka pemikiran yang menghubungkan etika PAK dengan penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Kedua, karya ilmiah ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ChatGPT dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan teologi khususnya di STTE Tanjung Enim. karya ilmiah ini juga akan membantu mengembangkan panduan praktis bagi dosen dan mahasiswa tentang cara menggunakan ChatGPT secara etis dalam pembelajaran teologi. Panduan ini akan

mempertimbangkan baik aspek teknis maupun spiritual, memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Kristen.

Maka dengan demikian, karya ilmiah ini akan membuka jalan bagi studi-studi selanjutnya tentang integrasi teknologi AI (ChatGPT) dalam pendidikan teologi. Penelitian ini akan menganalisis dan mengkritisi penerapan ChatGPT dalam pembelajaran interaktif di Sekolah Tinggi Teologi Ebenhaezer (STTE) Tanjung Enim. Fokus utamanya adalah untuk menunjukkan bahwa AI (ChatGPT), bukan hanya sekadar alat, tetapi juga mitra kolaboratif yang memperluas wawasan intelektual dan kreativitas mahasiswa. Meskipun ChatGPT memudahkan akses informasi dan membantu menyelesaikan tugas, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti penurunan minat baca, meningkatnya risiko plagiarisme, dan berkurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan perlunya integrasi nilai-nilai etika Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam penggunaan teknologi AI, serta pentingnya penyediaan panduan praktis bagi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT secara etis. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam membangun kerangka pemikiran yang menghubungkan etika PAK dengan penerapan teknologi AI, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan AI dalam pendidikan teologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis berusaha mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan, yakni sebagai berikut:

1. Belum adanya panduan jelas tentang batasan moral dan etika dalam penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT sebagai platform pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen.
2. berkurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif akibat penggunaan AI yang memberikan solusi cepat tanpa melibatkan proses refleksi mendalam.
3. Peningkatan plagiarisme dalam pengerjaan tugas-tugas akademik.

C. Batasan Masalah Penelitian

Karena keterbatasan waktu, finansial, pengetahuan dan sumber yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi pada Mahasiswa yang sudah menggunakan aplikasi kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) atau ChatGPT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan di atas dan juga berdasarkan masalah-masalah yang sudah teridentifikasi dan sudah dibatasi maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana etika pendidikan agama Kristen dalam penggunaan aplikasi ChatGPT sebagai platform pembelajaran?
2. Apa saja dampak penggunaan ChatGPT terhadap minat baca dan kreativitas mahasiswa STTE Tanjung Enim dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana upaya pencegahan plagiarisme dalam penggunaan ChatGPT sebagai platform pembelajaran di STTE Tanjung Enim dari perspektif etika pendidikan agama Kristen?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini, meliputi :

1. Untuk menemukan pemahaman mahasiswa STTE Tanjung Enim terhadap etika pendidikan agama Kristen dalam penggunaan aplikasi ChatGPT sebagai platform pembelajaran.
2. Untuk menemukan dampak penggunaan ChatGPT terhadap minat baca dan kreativitas mahasiswa STTE Tanjung Enim dalam proses pembelajaran.

Untuk menemukan upaya pencegahan plagiarisme dalam penggunaan ChatGPT sebagai platform pembelajaran di STTE Tanjung Enim dari perspektif etika pendidikan agama Kristen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan membantu mengembangkan teori etika pendidikan agama Kristen di era teknologi dan kecerdasan buatan.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori etika pendidikan agama Kristen di era teknologi kecerdasan buatan.
- c. Meningkatkan penelitian tentang bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat digabungkan dengan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan.
- d. Mengembangkan kerangka konseptual tentang penggunaan ChatGPT yang etis dalam konteks pendidikan tinggi Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan oleh STTE Tanjung Enim dan lembaga pendidikan teologi lainnya untuk mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan secara etis.
- b. Menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan penggunaan ChatGPT di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Ebenhaezer Tanjung Enim.
- c. Membantu menciptakan panduan etis penggunaan AI dalam pembelajaran.
- d. Memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi AI dengan nilai-nilai Kristiani.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika dari penulisan ini, meliputi:

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, pembatasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab II : landasan teori
3. Bab III : metodologi penelitian : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, wawancara, tinjauan pustaka, instrumen penelitian, teknik analisa data.
4. Bab IV : hasil penelitian dan pembahasan : gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian.
5. Bab V : kesimpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka dan Lampiran